

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal perlu mengetahui kondisi perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan yaitu dengan melihat informasi yaitu laporan keuangan (Indriyani dan Supriyati, 2012). Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2009). Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Indriyani dan Supriyati, 2012).

Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Oleh sebab itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak eksternal perusahaan. Apabila terjadi ketertundaan penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informasinya, karena tidak tersedia saat para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan (Arifa, 2013).

Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-36/PM/2003 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Sugiarto, 2012).

Ashton (1987) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh *audit report lag*. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2000 dalam Lianto dan Kusuma, 2010). Banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag* antara lain ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit dan jumlah komite audit.

Kantor Akuntan Publik *Big Four* secara konsisten mampu memiliki *audit report lag* yang lebih pendek daripada Kantor Akuntan Publik *Big Non Four* karena Kantor Akuntan Publik *Big Four* dianggap mampu melaksanakan audit secara lebih efisien (Ashton *et al.*, 1989 dalam Lucyanda dan Nura'ni, 2013). Selain itu, Kantor Akuntan Publik *Big Four* cenderung menyelesaikan pekerjaan audit yang mereka terima lebih cepat dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Hossain dan Taylor, 1989 dalam Lucyanda dan Nura'ni, 2013).

Whittred (1980) dalam Lucyanda dan Nura'ni (2013) membuktikan bahwa *audit report lag* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit report lag* akan semakin singkat (Haryani dan Wiratmaja, 2014).

Penelitian mengenai ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit, jumlah komite audit dan *audit report lag* telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Trisnawati dan Alvin (2007) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Arifa (2013) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit dan jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan Widosari dan Rahardja (2012) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda, penelitian ini akan meneliti mengenai perbedaan *audit report lag* ditinjau dari ukuran Kantor Akuntan Publik, opini audit dan jumlah komite audit. Penelitian ini dilakukan

pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2013.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *audit report lag* perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dengan *audit report lag* perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*?
2. Apakah terdapat perbedaan *audit report lag* antara perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian dengan perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian?
3. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2000 dalam Lianto dan Kusuma, 2010).

2. Afiliasi Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi dua yaitu Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik tidak berafiliasi dengan *Big Four*.
3. Opini audit dibedakan menjadi lima yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, wajar dengan pengecualian, tidak menyatakan pendapat dan tidak wajar.
4. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2013.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menguji perbedaan *audit report lag* ditinjau dari afiliasi Kantor Akuntan Publik.
2. Untuk menguji perbedaan *audit report lag* ditinjau dari opini audit.
3. Untuk menguji pengaruh jumlah komite audit terhadap *audit report lag*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperdalam teori tentang audit khususnya yang berkaitan dengan *audit report lag*.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang *audit report lag* dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian sejenis.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu laporan keuangan, audit laporan keuangan, *audit report lag*, Kantor Akuntan Publik, komite audit, hipotesis dan hasil riset sebelumnya.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari populasi dan sampel, data, sumber data, definisi variabel penelitian dan pengukuran variabel serta uji statistik.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini membahas mengenai analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

